

Dhoni

Firdaus_2011102431540_Pengaru
h Kepemilikan Manjajerial
Terhadap Kemungkinan
Kesulitan Keuangan Pada
Perusahaan Sub Sektor
Industri Dasar dan Kimia di
Bursa Efek Indonesia.docx

Submission date: 28 Jun 2024 11:59 AM (UTC-0700)

Submission ID: 2410156642

File name:

by fadly fade

Dhoni_Firdaus_2011102431540_Pengaruh_Kepemilikan_Manjajerial_Terhadap_Kemungkinan_Kesulitan_Keuangan_Pada_Perusahaan_Sub_Sektor_Industri_Dasar_dan
(76.29K)

Word count: 4925

Character count: 33244

1.1 Latar Belakang

Sektor industri dasar dan kimia telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat ditunjukkan pada produk yang dijual seperti peralatan semen, keramik, porselen, pakan ternak dan kertas. Pada tahun 2023, mencatat ada 73 perusahaan yang beroperasi di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. BEI merupakan tempat dimana para investor dan emiten menaruh modalnya, sedangkan laporan keuangan bertujuan untuk informasi dasar dan pertimbangan dalam memutuskan untuk berinvestasi di pasar modal (Raditya *et al.*, 2024). Investor akan menganalisis perusahaan mana saja yang akan ditempatkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kemampuan dalam keuntungan laba yang bagus.

Namun, perusahaan memberikan hasil keuntungan yang bagus pasti akan menarik minat investor. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi, investor akan mengevaluasi kondisi perusahaan (Pranita & Kristanti, 2020). Pertumbuhan perusahaan yang bersaing sangat kompetitif dalam mengelola bisnis guna menjaga kelangsungan bisnisnya. Perusahaan yang terus – menerus berinovasi akan memiliki biaya yang substansial, yang dapat mengurangi cadangan kas mereka (Tanjaya & Santoso, 2020). Melakukan inovasi menjadikan perusahaan memiliki biaya yang bisa mengurangi cadangan kas dimiliki, mengakibatkan penurunan minat investor dalam menaruh modalnya dan memberikan dampak yang negatif bisa berakibat perusahaan *dilesting* dari BEI.

Dilesting adalah penghapusan suatu emiten di Bursa Efek Indonesia. beberapa kasus kesulitan keuangan terjadi pada perusahaan dalam sektor industri dasar dan kimia, yaitu PT. Eterindo Wahanatama Tbk laporan keuangan yang sudah terpublikasi menunjukkan hasil yang negatif, mengalami keadaan pailit pada tahun 2021 (www.idx.co.id). Beranjak Pada tahun 2018, dua perusahaan industri dasar dan kimia mengalami pailit yaitu PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk (DJAK) dan Jaya Pari Steel Tbk (JPRS). Perusahaan – perusahaan yang dinyatakan pailit oleh Bursa Efek Ini sebelum dinyatakan *dilesting* pada BEI, diberikannya notasi khusus seperti pemantauan khusus.

Bursa Efek Indonesia memberikan kode yang disebut notasi khusus kepada emiten atau korporasi tercatat yang bermasalah. Kode notasi unik yang disebut I-Suite terletak di belakang kode penerbit dan berlaku sejak 27 Desember 2018 (Agusta & Ayu, 2023). Notasi tersebut memberikan pernyataan bahwa pemantau khusus ini bisa memberikan informasi ke perusahaan untuk melakukan perbaikan keuangannya. Sektor industri dan kimia memainkan peran penting dalam memproduksi komponen vital yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, sektor ini tidak terbebas dari risiko menghadapi kesulitan keuangan karena persaingan yang semakin ketat di sektor ini dan fluktuasi dalam ekonomi indonesia (Aisyah & Afriyenti, 2022).

Ketika suatu bisnis mengalami krisis keuangan, berarti ia tidak mampu mempertahankan berjalannya operasi karena tantangan likuiditas ketika perusahaan tidak dapat membayar kewajiban tepat waktu dan masalah solvabilitas, dimana perusaah tidak dapat sepenuhnya menutupi hutangnya (Handoko & Handoyo, 2021). Implikasi dari situasi ini adalah bahwa bisnis besar tidak terhindar dari masalah kesulitan keuangan. Karena setiap perusahaan harus berurusan dengan laba yang bagus untuk mencapai tujuan keuntungan dan mempertahankan keberlangsungan jangka panjang (Indriastuti *et al.*, 2021). Berbagai penyebab dapat menyebabkan sebuah perusahaan menghadapi masalah keuangan, salah satunya adalah tata kelola perusahaan yang berperan penting untuk keberhasilan atau kegagalan pengelolaan sebuah perusahaan (Aisyah & Afriyenti, 2022).

Tata kelola perusahaan merujuk pada kerangka internal berupa aturan, prosedur, dan individu yang mengawasi serta mengatur tindakan manajemen dengan cara menegakkan praktik perusahaan yang baik, objektivitas dan integritas. Tujuannya adalah untuk memenuhi tuntutan para pemegang saham dan pemangku kepentingan (Rabia *et al.*, 2018). Rulimo *et al.* (2019) mengemukakan juga tata kelola perusahaan dan transparansi perilaku manajemen, mengendalikan bagaimana dewan direksi,

pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya beroperasi. Tujuan penerapan tata kelola perusahaan adalah untuk mendorong peningkatan kinerja bisnis dan menurunkan kemungkinan kegagalan. Selain itu, hal ini mendorong perusahaan-perusahaan Indonesia untuk menerapkan metode tata kelola yang sejalan dengan norma internasional.

Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan pedoman bernomor 21/POJK.04/2015 yang memuat untuk mendorongnya proses tata kelola ditetapkan sesuai dengan norma internasional direkomendasi. Menurut Muafiroh & Hidajat (2023) tata kelola yang baik harus dibarengi dengan kondisi keuangan perusahaan yang sehat agar terhindar dari kemungkinan kesulitan keuangan. Oleh karena itu, Nasiroh & Priyadi (2018) menyatakan perusahaan dengan penerapan tata kelola yang baik akan fokus pada cara untuk meningkatkan reputasinya dan meningkatkan nilai perusahaannya. Tata kelola perusahaan yang efektif dapat memengaruhi dinamika kepemilikan manajerial dengan menetapkan kerangka kerja yang tepat dan transparan untuk pengambilan keputusan. Selain itu, sistem tata kelola yang kompeten membantu meminimalkan kemungkinan konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen, sehingga menciptakan lingkungan yang stabil dan berkelanjutan.

Kepemilikan manajerial menurut Aisyah & Afriyenti (2022) ialah efisiensi operasi pemantauan perusahaan dipengaruhi oleh jumlah saham biasa yang dimiliki oleh personel manajemen yang berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Tindakan pemantauan perusahaan dijalankan melalui kepemilikan manajerial. Jenny & Wijayanti (2018) menyatakan kepentingan pemegang saham dan manajer dapat diselaraskan secara efektif melalui kepemilikan saham manajerial.

Kepemilikan manajerial mengacu pada persentase saham milik manajemen, di mana menunjukkan bahwa para manajer juga merupakan pemegang saham (Nasiroh & Priyadi, 2018). Alasan di balik ini adalah kepemilikan manajerial yang tinggi namun kemampuan manajemen yang kurang optimal sehingga menyebabkan terjadinya *financial distress* yang tidak dapat dihindari (Anggriani & Rahim, 2021). Dengan begitu, manajemen akan mengadopsi pendekatan yang lebih berhati-hati dan kurang oportunistik untuk menghindari kesulitan keuangan bagi perusahaan. Masalah keagenan muncul dari konflik kepentingan dalam pengambilan keputusan antara manajemen dan manajemen, yang kemudian mengakibatkan kesulitan keuangan.

Teori agensi, yang umumnya disebut sebagai *Theory Agency*, menjadi dasar bagi penelitian ini. Hubungan antara prinsipal (pemilik dan pemegang saham) dan agen (manajemen) menjadi pokok bahasan teori ini (Nasiroh & Priyadi, 2018). Dalam aplikasi teori agensi, struktur kepemilikan yang tidak efisien dapat menciptakan perselisihan keagenan antara manajemen perusahaan dan pemegang sahamnya. Masalah agensi pada dasarnya disebabkan oleh ketidaksesuaian tujuan antara manajer yang bertindak sebagai agen yang menjalankan perusahaan dan pemegang saham (pemilik saham) sebagai prinsipal yang memiliki perusahaan (Aisyah & Afriyenti, 2022). Hal ini dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan karena manajemen mungkin cenderung mengambil risiko yang tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dalam meminimalisir konflik kepentingan ini dilakukan melalui proporsi saham kepemilikan manajerial.

Penulis memilih kepemilikan manajerial karena penelitian sebelumnya menghasilkan berbagai macam hasil. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian oleh Anggriani & Rahim (2021) dengan Septiana & Sari (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial secara signifikan dan bernilai positif memengaruhi *financial distress*. Menurut penelitian Feanie & Dilak (2021) *financial distress* dipengaruhi secara positif oleh kepemilikan manajerial. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Handoko & Handoyo (2021) menghasilkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada kemungkinan kesulitan keuangan.

Adapun penelitian dari Valentina & Jin (2020) mengemukakan hasil penelitian kepemilikan manajerial menunjukkan hasil berpengaruh negatif pada terjadinya *financial distress*. Temuan dari Aisyah & Afriyenti (2022) dan Maryam & Yuyetta (2019) secara signifikan dan negatif memberi

pengaruh dalam memprediksi *financial distress*. Dan pada penelitian Nugraha & Wirajaya (2024) menyebutkan adanya pengaruh negatif kepemilikan manajerial pada *financial distress*.

Jenny & Wijayanti (2018) dan Jannah *et al.* (2021) mengatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Ditambah, Nugraha & Wirajaya (2024) juga menemukan tidak terdapat pengaruh pada *financial distress*. Didukung oleh penelitian Setyawati & Priantinah (2021) menjelaskan kondisi *financial distress* perusahaan tidak terpengaruh oleh kepemilikan manajerial.

Meskipun penelitian tentang kepemilikan manajerial terhadap kesulitan keuangan sudah banyak dilakukan namun masih banyak dalam kekurangan yang dilakukan penelitian tersebut. Maka dari pemenuhan penelitian ini bisa sebagai ajuan untuk melihat apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kemungkinan kesulitan keuangan. Peneliti tertarik mempelajari “Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kemungkinan Kesulitan Keuangan Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia” dengan memperhatikan situasi yang disebutkan sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang ini, rumusan masalah penelitian ini ialah:

Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan deskripsi masalah yang disebutkan diatas, tujuan penelitian ini ialah:

Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, termasuk:

1. Perusahaan
Temuan dari penelitian ini diharapkan berfungsi sebagai landasan dasar untuk menerapkan tata kelola perusahaan guna mencapai tujuan organisasi serta mampu menjadi sumber wawasan berharga bagi manajer untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, memungkinkan pengambilan keputusan strategis mengenai implementasi tata kelola, dan potensial mencegah kesulitan keuangan.
2. Akademisi
Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai kepemilikan manajerial dan dampaknya terhadap kesulitan keuangan dalam perusahaan serta mampu berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dalam pengembangan manajemen keuangan.
3. Bagi Investor
Penelitian ini diharapkan menjadi data dan sudut pandang tentang kondisi perusahaan sebagaimana tergambar dalam laporan keuangannya. Selain itu, temuan ini mungkin dasar untuk membuat keputusan investasi yang terinformasi.

1.5 Perumusan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Financial Distress*

Hakim *et al.* (2020) menyatakan kepemilikan manajerial diyakini dapat mengurangi masalah keagenan yang berkembang dalam bisnis, yang jika tidak ditangani, dapat menyebabkan kesulitan keuangan di perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial yang terlalu tinggi maupun rendah bisa mengakibatkan terjadi permasalahan jika manajer mengabaikan kepentingan pemegang saham atau kurang termotivasi untuk melindungi stabilitas keuangan perusahaan. Namun, kepemilikan manajerial

yang signifikan mungkin mendorong manajer untuk bertindak bertanggung jawab dalam mengurangi risiko keuangan.

Penelitian ini mengacu pada teori agensi, *theory agency* mengacu pada hubungan antara *principal* (pemilik dan pemegang saham) dan *agent* (manajemen) (Nasiroh & Priyadi, 2018). (Aisyah & Afriyenti, 2022) mengatakan masalah agensi pada dasarnya disebabkan oleh ketidaksesuaian tujuan antara manajer yang bertindak sebagai agen yang menjalankan perusahaan dan pemegang saham (pemilik saham) sebagai prinsipal yang memiliki perusahaan. Menurut teori agensi, manajer dan pemegang saham, yang bertindak sebagai perwakilan dan pemilik perusahaan, mempunyai kepentingan yang bersaing. Dalam konteks struktur kepemilikan, teori agensi dapat menjelaskan bahwa struktur kepemilikan yang tidak efisien, seperti dominasi manajemen atau pemegang saham pengendali yang memiliki kepentingan lain di luar keuntungan perusahaan, dapat memperburuk konflik keagenan ini. Dalam konteks kesulitan keuangan, struktur kepemilikan yang tidak efisien dapat menghasilkan keputusan yang tidak optimal dari manajemen, seperti mengambil risiko yang tidak seimbang atau melakukan kegiatan yang tidak produktif. Hal ini kemudian dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan, karena perusahaan mungkin tidak dapat mengelola risiko dengan baik atau melakukan pengeluaran yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan sebenarnya.

Manajemen yang bertugas mengawasi dan membuat pilihan tentang masalah yang berkaitan dengan keberlanjutan perusahaan demi kepentingan pemilik adalah agen yang *disah*. Seperti yang dilakukan penelitian oleh (Maryam & Yuyetta, 2019) hasil menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial secara signifikan dan negatif mempengaruhi *financial distress*. Penelitian ini didukung Aisyah & Afriyenti (2022) menunjukkan bahwa kemungkinan kesulitan keuangan dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh kepemilikan manajerial pada perusahaan di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020.

Hal ini lebih menegaskan bagaimana kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan dapat menurunkan probabilitas *financial distress*. Berdasarkan deskripsi tersebut, rumusan hipotesis berikut dapat dibuat:

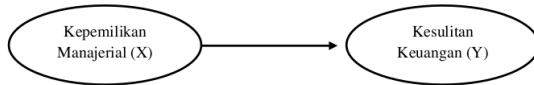
H₁ : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesulitan keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Kerangka Pikir

Jumlah saham perusahaan yang dipegang oleh tim manajemen atau pihak internal lainnya disebut sebagai kepemilikan manajerial. Jannah *et al.* (2021) mengungkapkan bahwa perilaku menyimpang oleh manajer seperti kegiatan manajemen laba mungkin muncul akibat adanya kepentingan yang bertentangan diantara pihak-pihak yang terlibat. Salah satu hal yang memicu *financial distress* adalah adanya kepentingan yang bersaing ini.

Ketika aliran kas operasional sebuah bisnis tidak mencukupi untuk menutupi kewajiban-kewajiban eksistingnya, seperti pembayaran bunga atau penjualan kredit, perusahaan dikatakan mengalami *financial distress* dan harus mengambil tindakan korektif (Arifin, 2018).

Kemungkinan *financial distress* dipengaruhi oleh tingkat kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial yang tinggi dapat meningkatkan risiko *financial distress* karena manajer yang memiliki saham cenderung mengambil risiko lebih besar. Namun, kepemilikan manajerial yang signifikan juga bisa menandakan komitmen manajemen terhadap kinerja jangka panjang perusahaan, yang dapat mengurangi risiko *financial distress*. Dari penjelasan tersebut, kerangka pemikiran penelitian ini, yaitu:



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

BAB II METODELOGI PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kuantitatif. Dengan metode pendekatan penelitian arsip (*archival research*) yang memuat kejadian masalah (historis). Penelitian arsip (*archival research*) merupakan penerapan dari metode kuantitatif sebagai penelitian yang secara empiris menggunakan data kearsipan sebagai sumber data utama untuk menganalisis data tersebut (Moers, 2007).

2.2 Populasi dan Penentuan Sampel

2.2.1 Populasi

Populasi penelitian ini ialah seluruh perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 hingga 2023 yang berjumlah 73 perusahaan.

2.2.2 Sampel

Purposive sampling menjadi metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini untuk menjamin bahwa sampel mewakili dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Tabel 2.1 menunjukkan bagaimana sampel dipilih menggunakan kriteria yang telah ditetapkan:

Tabel 2.1 Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2023 (<i>firm-years</i>)	438
2.	Perusahaan yang tidak lengkap memberikan laporan keuangan selama periode 2017 – 2023 (<i>firm years</i>).	(30)
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah di dalam laporan keuangannya (<i>firm years</i>).	(96)
4.	Perusahaan yang tidak menyajikan secara lengkap data, serta tidak sesuai dengan yang diinginkan dalam penelitian (<i>firm years</i>).	(168)
5.	Jumlah data observasi (<i>firm-years</i>) sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2023	144

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2024

Menurut tabel 2.1 tersebut, untuk populasi 73 perusahaan dan sampel didapatkan 24 perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar antara tahun 2018 dan 2023 di Bursa Efek Indonesia. Untuk melihat data tersebut terdapat dibagian lampiran 1.1 dan 1.2.

2.3 Sumber Data

Untuk dapat mengakses skunder dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, makalah, dan dikumpulkan dari situs resmi perusahaan sektor industri dasar dan kimia serta situs resmi Bursa Efek Indonesia, yakni www.idx.co.id.

2.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

2.4.1 Variabel Dependen

Financial Distress

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah financial hardship atau tekanan finansial. Usaha yang mengalami permasalahan keuangan diberi skor 0, sedangkan usaha yang tidak mengalami kesulitan keuangan diberi skor 1. Penelitian ini menggunakan variabel dummy sebagai variabel terikat (Ghozali, 2018). Rasio koefisien bunga yang kurang dari satu menunjukkan bahwa suatu perusahaan sedang mengalami *financial distress*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kesulitan keuangan (Wardhani, 2007)

$$\text{Interest Coverage Ratio} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Interest Expense}}$$

5

Keterangan:

Interest coverage ratio : Rasio antara biaya bunga terhadap laba operasional

Operating Profit : Laba Operasi

Interest Expense : Beban Bunga

Jika nilai tersebut di bawah 1 maka diberikan skor 0, dan jika nilainya di atas 1 maka diberikan skor 1.

2.4.2 Variabel Independen

Kepemilikan Manajerial

Persentase saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh manajer, direktur, dan komisaris digunakan untuk menghitung kepemilikan manajerial. Kriteria yang dipilih untuk mengevaluasi kepemilikan manajerial adalah persentase seluruh saham yang dimiliki oleh manajemen dibandingkan dengan jumlah total saham yang beredar di perusahaan (Thesarani, 2017).

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Mencermati laporan tahunan tahun 2018 hingga 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan melalui situs resmi perusahaan memungkinkan peneliti mengumpulkan data untuk penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi.

2.6 Teknik Analisis Data

Pendekatan analisis regresi logistik digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang dievaluasi dalam penelitian ini. Karena variabel independen dalam hal ini tidak perlu dianggap normal, analisis regresi logistik dapat dilakukan (Ghozali, 2018). Karena variabel terikat dalam hal ini adalah *score dummy*, maka digunakan pula regresi logistik. Statistik deskriptif, pengujian kesesuaian model, dan pengujian hipotesis semuanya digunakan dalam penelitian ini. Menggunakan alat pengolahan data *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) Versi 25*.

2.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggunakan angka seperti rata-rata data, standar deviasi, minimum, dan maksimum untuk memberikan ringkasan atau penjelasan. Variabel berikut akan di analisis untuk mendemonstrasikan analisis statistik deskriptif: *financial distress* menggunakan score dummy dan kepemilikan manajerial (Ghozali, 2018).

2.6.2 Uji Kesesuaian Model

a. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Uji *goodness of fit Hosmer* dan *Lemeshow* guna mengetahui apakah data empiris sesuai atau cocok dengan model yang diusulkan. Analisis ini dilakukan untuk mengevaluasi model. Jika nilai *goodness of fit Hosmer* dan *Lemeshow* < 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasi sehingga *goodness of fit* model dianggap tidak memadai karena gagal untuk memprediksi nilai yang diamati (Ghozali, 2018).

b. Uji Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*)

(Ghozali, 2018) mengatakan untuk menentukan apakah memasukkan variabel independen ke dalam model secara signifikan meningkatkan kesesuaian model, statistik *-2LogL* juga dapat digunakan. Mirip dengan perbedaan kedua model, selisih *-2LogL* antara model yang hanya berisi konstanta dan model yang menyertakan variabel independen memiliki derajat kebebasan yang sama dengan distribusi *chi square* χ^2 , *-2LogL1* dan *-2LogL0*

merupakan nilai yang digunakan untuk menghitung nilai chi kuadrat. Penurunan nilai ini menunjukkan kecocokan yang kuat dengan model regresi.

2.6.3 Uji Hipotesis

a. Persamaan Regresi Logistik

Tujuan analisis regresi logistik, disebut juga regresi logistik, adalah menentukan berapa banyak faktor independen yang berdampak pada satu variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengaruh kepemilikan manajerial (MAN_OWEN) terhadap *financial distress* (FD) diuji dengan analisis ini.

$$\ln \frac{p}{1-p} = \beta + \beta_1 \text{ManOwn} + e$$

Keterangan :

- P = *Score Dummy* variabel kesulitan keuangan (kategori 0 untuk mengalami kesulitan keuangan dan 1 untuk tidak mengalami kesulitan keuangan).
β = Konstanta
Man Own = Kepemilikan Manajerial
E = Error

b. Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Berdasarkan pendekatan estimasi probabilitas, Cox dan Snell's R square adalah metrik yang mencoba menyerupai ukuran R² yang digunakan dalam regresi berganda. Namun nilai tertingginya kurang dari 1, sehingga membuat penafsiran menjadi sulit. Koefisien Cox dan Snell dimodifikasi dengan kuadrat R Nagelkerke untuk menjamin bahwa nilainya berada di antara 0 dan 1. Dengan membagi nilai Cox dan Snell R² dengan nilai maksimumnya, hal ini dapat dicapai.

BAB III HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Laporan tahunan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi subjek penelitian ini. Industri dasar dan kimia melibatkan konversi kimia bahan mentah organik dan anorganik menjadi barang jadi dengan tujuan meningkatkan perdagangan dalam dan luar negeri untuk membantu pertumbuhan sektor manufaktur, pertanian, infrastruktur, dan real estate. Ada beberapa subsektor yang membentuk sektor industri dasar dan kimia. Di antaranya adalah: 6 perusahaan subsektor semen; 7 pada subsektor keramik, kaca, dan sejenisnya; 17 pada subsektor logam dan sejenisnya; 12 di sektor kimia; 14 subsektor plastik dan kemasan; 4 subsektor pakan ternak; 4 subsektor kayu dan pengolahannya; 9 di subsektor pulp dan kertas.

Populasi seluruh pelaku usaha sektor industri kimia dan dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga 2023 menjadi subjek penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dan perusahaan-perusahaan di sektor industri kimia dan dasar yang terdaftar di BEI antara tahun 2018 hingga 2023 dipilih berdasarkan kriteria tertentu. 24 perusahaan dipilih sebagai sampel dari pendekatan ini.

3.2 Analisis Statistik Deskriptif

Objek penelitian ini terdiri dari 73 perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2023. Berdasarkan perhitungan sampel selama periode penelitian ada 5 perusahaan tidak sepenuhnya memberikan laporan keuangan. Terdapat 16 perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporannya. Terdapat 28 perusahaan yang tidak menyajikan data secara lengkap atau tidak memenuhi persyaratan penelitian. Menjadikan jumlah total perusahaan yang menjadi sampel adalah 24 perusahaan selama periode penelitian enam tahun.

Tabel 3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
Kesulitan Keuangan	144	0.00	1.00	0.8889
Kepemilikan Manajerial	144	0.00	49.37	5.9788
Valid N (listwise)	144			

			Kesulitan Keuangan			
			Ferquency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Terjadi	Kesulitan Keuangan	16	11.1	11.1	11.1
	Tidak Terjadi	Kesulitan Keuangan	128	88.9	88.9	100.0
Total			144	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 3.1, seperti yang dapat ditunjukkan, total 144 sampel digunakan dalam penelitian ini. Perusahaan di sektor dasar dan kimia dengan skor kesulitan keuangan di bawah 1 diberi skor 0, yang berarti kesulitan keuangan, untuk komponen pertama. Usaha sektor kimia dan dasar yang tidak mempunyai permasalahan keuangan diberi skor 1 yang diwakili dengan nilai lebih besar dari 1. Nilai minimum 0,00, nilai maksimum 1,00, dan rata-rata 0,8889 ditampilkan pada sebaran datanya.

Hal ini menunjukkan bahwa di antara 24 perusahaan industri dasar dan kimia yang menjadi sampel penelitian, rata-rata peluang terjadinya kesulitan keuangan relatif tinggi, yakni sebesar 88,9%. Komponen kedua, yakni kepemilikan manajerial berkisar dari nilai minimum 0,00 hingga nilai maksimum 49,37 pada perusahaan PT. Saracentral Bajatama Tbk tahun 2018, 2019, 2020, 2021, 2022 dan 2023. Dengan nilai rata-rata sebesar 5,9788, seperti yang terlihat dalam tabel 3.1 untuk rata-rata kepemilikan saham manajemen adalah 6 % total saham beredar sehingga mengimpikasikan rata-rata kepemilikan saham dewan direksi cukup kecil.

3.3 Uji Keesuaian Model

3.3.1 Uji Kelayakan Model Regresi

Model regresi yang digunakan untuk nilai apakah model yang dihipotesiskan sesuai dengan data melibatkan dalam menguji kelayakannya, menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Uji *Hosmer and Lemeshow's* mengevaluasi hipotesis nol bahwa data eksperimen sesuai atau tidak sesuai. Untuk dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut: (a). jika nilai uji *Hosmer and Lemeshow's* kurang dari 0,05 hipotesis ditolak; (b). jika nilai uji *Hosmer and Lemeshow's* lebih dari 0,05 hipotesis diterima. Sebagai berikut model regresi disajikan:

Tabel 3. 2 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Leneshows's Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.936	8	0.205

Sumber: Output SPSS 25 (2024)

Tabel 3.2 memperlihatkan pada taraf signifikansi 0,205 untuk nilai *chi-square Hosmer and Lemeshow's Goodness of Test* untuk setiap pengujian ialah 10,936. Apabila tingkat signifikansi melebihi 0,05 maka model dianggap sesuai dengan data, atau data dapat diterima karena sesuai dengan data observasi. Dalam hal ini H0 diterima.

3.3.2 Uji Keseluruhan Model

Dalam mengevaluasi keseluruhan model, dilakukan perbandingan antara *-2 LogLikelihood* awal (*Block Number - 0*) dan *-2 LogLikelihood* pada blok kedua (*block number - 1*). Perbandingan ini menunjukkan penurunan *-2 LogLikelihood* dari nilai awal ke nilai akhir. Penurunan nilai *-2 LogLikelihood* mengindikasikan atanya sesuai dengan model yang diusulkan. Hasil pengujian ditampilkan pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3. 3 Hasil Uji Overall Model Fit

<i>Block Number 0</i>	<i>Block Number 1</i>
<i>-2 LogLikelihood</i>	<i>-2 LogLikelihood</i>
99.749	95.708

Sumber: Output SPSS 25 (2024)

Seperti yang dapat diamati dari temuan uji statistik, 99,749 adalah nilai -2Log Likelihood pertama (Blok nomor 0). Variabel independen untuk nilai akhir -2Log Likelihood pada (Blok nomor 1) diketahui juga sebesar 95,708. Antara -2LogLikelihood 0 dan -2LogLikelihood 1, data menunjukkan adanya penurunan. Model regresi sesuai dengan data yang dibuktikan dengan penurunan tersebut. Hal ini menunjukkan adanya penurunan, yang menunjukkan kekuatan model regresi dan kemungkinan bahwa model yang diusulkan cocok dengan data.

3.4 Uji Hipotesis

3.4.1 Uji Persamaan Regresi Logistik

Tujuan dari analisis regresi logistik ini adalah untuk memprediksi sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen penelitian ini ialah kepemilikan manajerial, variabel dependen adalah kesulitan keuangan (*financial distress*) dengan hasil uji regresi logistik berikut:

Tabel 3. 4 Hasil Analisis Regresi Logistik

		Variabels in the Equation					
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Kepemilikan Manajerial	-0.035	0.016	4.619	1	0.032	0.966
	Constant	2.345	0.321	53.339	1	0.000	10.428

Sumber: Output SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 3.4 di atas, maka persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{(1-p)} = 2.345 + (-0.035) \text{ManOwn} + e$$

Variabel kepemilikan manajerial memperoleh koefisien beta sebesar -0.035 dan nilai signifikan sebesar 0.032 dimana lebih kecil dari nilai α 0.05, oleh karena itu H_1 diterima.

3.4.2 Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh variabel independen kepemilikan manajerial terhadap variabel independen kesulitan keuangan ditentukan dengan uji koefisien determinasi (Nagelkerke R square). Nilai Cox & Snell R Square dan nilai Nagelkerke R Square seperti terlihat pada tabel 3.5 digunakan dalam uji koefisien determinasi:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Kofisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	95.708 ^a	0.028	0.056

Sumber: Output SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 3.5 uji statistik menunjukkan bahwa Cox & Snell R Square adalah 0.028 dan Nagelkerke R Square sebesar 0.056 sehingga menunjukkan variabel independen untuk kepemilikan manajerial dapat menjelaskan 5,6% dari variasi variabel dependen kesulitan keuangan sisanya ada faktor lain sebesar 94,4% ($100\% - 5,6\% = 94,4\%$) dipengaruhi variabel lain di luar penelitian.

3.5 Pembahasan Hasil Penelitian

3.5.1 Pengaruh Kepemilikan Manajemen Berpengaruh Negatif dan Signifiakn Terhadap

kemungkinan Kesulitan Keuangan
Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemungkinan kesulitan keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji hipotesis yang memperoleh koefisien beta sebesar -0.035 dengan nilai signifikansi $0.032 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis penelitian (H_1) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kemungkinana kesulitan keuangan diterima.

Pengaruh negatif kepemilikan manajerial terhadap kemungkinan kesulitan keuangan menunjukkan bahwa ketika manajer memiliki saham di perusahaan, mereka cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan.

Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan adanya konsep keterkaitan pada kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*. Kepemilikan manajerial mengacu pada persentase saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh personel manajemen yang berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (Aisyah & Afriyenti, 2022). Sementara itu, kesulitan keuangan atau *financial distress* merujuk pada kondisi dimana perusahaan tidak mampu mempertahankan berjalannya operasi karena tantangan likuiditas ketika perusahaan tidak dapat membayar kewajiban tepat waktu dan masalah solvabilitas, dimana perusahaan tidak dapat sepenuhnya menutupi hutangnya (Handoko & Handoyo, 2021).

Penelitian ini menyatakan bahwasanya kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan. Dimana ketika tingkat kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan meningkat, hal ini cenderung mengurangi kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan. Alasannya adalah bahwa kepemilikan saham oleh manajemen untuk lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan keuangan dan lebih fokus pada peningkatan kinerja perusahaan. Konsep hubungan ini sejalan dengan teori agensi (*agency theory*) yang menjadi dasar dalam penelitian, dalam konteks kepemilikan manajerial dan kesulitan keuangan, teori agensi menjelaskan bahwa kepemilikan saham kepada manajer, perusahaan dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Hal ini mendorong manajer untuk bertindak lebih berhati-hati dan berorientasi pada kesehatan finansial jangka panjang perusahaan, sehingga mengurangi risiko kesulitan keuangan. Dengan demikian, konsep hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dan kemungkinan kesulitan keuangan yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan prediksi teori agensi. Teori ini mendukung gagasan bahwa meningkatnya kepemilikan manajerial dapat menjadi mekanisme tata kelola yang efektif untuk mengurangi risiko kesulitan keuangan perusahaan.

Analisis statistik deskriptif pada penelitian mendukung hasil penelitian ini. Pada tabel 3.1 menunjukkan bahwa rata-rata kemungkinan tidak terjadinya kesulitan keuangan relatif tinggi, yaitu sebesar 88,9%. Hal ini berkaitan erat dengan rata-rata kepemilikan manajerial yang tercatat sebesar 5,98% dari total saham beredar. Hubungan antara kedua variabel ini dapat dijelaskan mulai dari tingkat kepemilikan manajerial yang rata-rata sebesar 5,98% menunjukkan adanya keterlibatan manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan. Hal ini sejalan dengan indikator tidak terjadinya kesulitan keuangan yang tinggi (88,9%), mengindikasikan bahwa keterlibatan manajemen dalam kepemilikan dapat menurunkan risiko kesulitan keuangan. Kemudian, dari total keseluruhan berjumlah 144 sampel perusahaan, terdapat 128 sampel menunjukkan persentase (88,9%) tidak mengalami kesulitan keuangan, sementara hanya 16 (11,1%) yang mengalami kesulitan keuangan. Ini menggambarkan bahwa mayoritas perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial tertentu cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil.

Lalu, hasil uji hipotesis yang menunjukkan koefisien beta $-0,035$ dengan nilai signifikan $0,032$ ($< 0,05$) memperkuat hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dan kemungkinan kesulitan keuangan. Artinya, setiap peningkatan kepemilikan manajerial cenderung menurunkan risiko kesulitan keuangan. Nilai *Nagelkerke R square* sebesar $0,056$ mengindikasikan bahwa 5,6% variasi dalam kemungkinan kesulitan keuangan dapat dijelaskan oleh kepemilikan manajerial. Meskipun persentasenya kecil, hal ini tetap menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Sampel penelitian, yang terdiri dari 24 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2023, dengan total 144 observasi, memberikan gambaran yang cukup representatif tentang kondisi sektor tersebut.

Hubungan antara variabel X (kepemilikan manajerial) dan Y (kemungkinan kesulitan keuangan), berdasarkan analisis statistik deskriptif, menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan manajerial yang

lebih tinggi berkaitan dengan kemungkinan lebih rendah mengalami kesulitan keuangan bagi perusahaan. Hal ini menguatkan temuan penelitian bahwa kepemilikan manajer memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kemungkinan kesulitan keuangan di perusahaan-perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh riset Nugraha & Wirajaya (2024), Aisya & Afriyenti (2022), Maryam & Yuyetta (2019) dan Valentina & Jin (2020) menemukan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif pada *financial distress*. Karena adanya kepemilikan manajerial yang lebih tinggi dalam sebuah perusahaan mengurangi kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan dengan memberikan manajer informasi yang lebih baik untuk mengantisipasi dan mengurangi kejadian tersebut. Dimana manajer bertindak sebagai pemegang saham dan pemilik, mendorong manajemen membangun peningkatan kinerja perusahaan.

Sedangkan, penelitian ini bertolak belakang pada beberapa penelitian, yaitu Feanie & Dillak (2021), Anggriani & Rahim (2021), Handoko & Handoyo (2021) dan Septiana & Sari (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial secara signifikan dan bernilai positif memengaruhi *financial distress*. Karena kesulitan keuangan tidak dapat dihindari kecuali kemampuan manajerial optimal. Peningkatan kepemilikan manajerial dapat memperburuk kesulitan keuangan disebabkan biaya agensi yang tinggi dapat mendorong manajer untuk mengeksploitasi sumber daya perusahaan demi keuntungan pribadi, yang mengakibatkan ketidakstabilan sumber daya serta penurunan keuangan perusahaan.

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kemungkinan kesulitan keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia. Metode pendekatan kuantitatif diterapkan dengan melibatkan sampel 24 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023, dengan total 144 observasi yang dianalisis.

Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesulitan keuangan. Hal ini dipengaruhi hasil penelitian yang mendukung argumen bahwa kepemilikan manajerial dapat menjadi alat yang efektif untuk mengurangi masalah keagenan dan risiko kesulitan keuangan dalam perusahaan. Namun, perlu diingat bahwa keseimbangan dalam tingkat kepemilikan manajerial tetap penting, karena seperti disebutkan dalam dokumen, kepemilikan yang terlalu tinggi atau terlalu rendah juga dapat menimbulkan masalah.

Temuan ini mendukung teori agensi, yang menyatakan kepemilikan manajerial yang lebih tinggi mampu meminimalisasi konflik kepentingan pada pemilik perusahaan dan manajemen sehingga secara efektif menurunkan kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menyimpulkan semakin tingginya tingkat kepemilikan manajerial, maka semakin menurun kemungkinan perusahaan terjadi kesulitan keuangan.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini ialah: (i). Perusahaan tidak menerbitkan *annual report* pada tahun untuk yang diteliti; (ii). Perusahaan yang tidak menyajikan secara lengkap data serta tidak sesuai dengan yang diinginkan dalam penelitian.

4.3 Saran

Peneliti memahami penelitian ini masih terdapat keterbatasan yang muncul selama pelaksanaannya sehingga hasil dari penelitian ini belum dianggap definitif. Namun demikian, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan. Berdasarkan kesimpulan mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kemungkinan kesulitan keuangan, disampaikan saran, yakni: (a). Bagi perusahaan di sektor industri dasar dan kimia, disarankan memperhatikan dalam lampiran untuk pelaporan keuangan. Selain itu, perusahaan sebaiknya mempertimbangkan faktor yang bisa mempercepat terhadap laporan keuangan perusahaan; (b). Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meningkatkan ukuran sampel dengan memperpanjang durasi penelitian guna mengumpulkan sampel yang lebih besar dibandingkan penelitian sebelumnya.

Dhoni Firdaus_2011102431540_Pengaruh Kepemilikan Manjajerial Terhadap Kemungkinan Kesulitan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia.docx

ORIGINALITY REPORT

27%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

18%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.lppm.unila.ac.id Internet Source	3%
2	docplayer.info Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
4	dspace.uui.ac.id Internet Source	1%
5	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%
7	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to iGroup Student Paper	1%
9	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	1%
10	repositori.usu.ac.id Internet Source	1%
11	text-id.123dok.com Internet Source	1%
12	www.researchgate.net Internet Source	1%
13	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
14	123dok.com Internet Source	1%

15	eprints.ums.ac.id Internet Source	1 %
16	lib.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
17	core.ac.uk Internet Source	<1 %
18	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
19	dspace.umkt.ac.id Internet Source	<1 %
20	eprints.unmas.ac.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
22	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
23	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1 %
24	repo.darmajaya.ac.id Internet Source	<1 %
25	qdoc.tips Internet Source	<1 %
26	ojs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
27	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
28	repository.uph.edu Internet Source	<1 %
29	Submitted to Universitas Kristen Duta Wacana Student Paper	<1 %
30	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
31	www.ejournalwiraraja.com Internet Source	<1 %
32	ejournal.nusantaraglobal.ac.id Internet Source	<1 %

33 Leni Hartati, Bambang Santoso Marsoem. <1 %
"PENGARUH HUTANG JANGKA PENDEK DAN
HUTANG JANGKA PANJANG TERHADAP
PROFITABILITAS", JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah
Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas
Sam Ratulangi)., 2021
Publication

34 jea.ppj.unp.ac.id <1 %
Internet Source

35 jurnal.harianregional.com <1 %
Internet Source

36 openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id <1 %
Internet Source

37 repository.upbatam.ac.id <1 %
Internet Source

38 Hastuti Olivia, Nurluthfiyyah Syarifah Hanun <1 %
Siregar, Muhammad Razaq Araf, Zaskia
Akhira et al. "Analisis Penerapan GCG
menggunakan Data Time Series BCA dengan
Otomasi NVIVO 12", Bisnis-Net Jurnal
Ekonomi dan Bisnis, 2023
Publication

39 Lailatul Mas'adah, Wiwit Hariyanto. "Financial <1 %
Ratios Impact: Bond Ratings in Indonesian
Stock Exchange Manufacturing Companies",
Academia Open, 2023
Publication

40 Retno Wardatus Sahara. "Analisis Faktor – <1 %
Faktor Keuangan yang Mempengaruhi
Peringkat Obligasi (Studi Kasus Pada
Perusahaan Manufacture yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia) Periode 2016 – 2020",
Innovative: Journal Of Social Science
Research, 2024
Publication

41 e-journal.uajy.ac.id <1 %
Internet Source

42 www.scribd.com <1 %
Internet Source

43 digilib.unila.ac.id

	Internet Source	<1 %
44	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
45	Theresia Dian. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERATAAN LABA", AJAR, 2018 Publication	<1 %
46	akademikita.blogspot.com Internet Source	<1 %
47	library.polmed.ac.id Internet Source	<1 %
48	nanopdf.com Internet Source	<1 %
49	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
50	scholar.unand.ac.id Internet Source	<1 %
51	Maria Stefani Osesoga, Michelle Vanessa. "Analisa Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi", JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 2021 Publication	<1 %
52	docobook.com Internet Source	<1 %
53	es.scribd.com Internet Source	<1 %
54	id.scribd.com Internet Source	<1 %
55	journal.stiemb.ac.id Internet Source	<1 %
56	jp.feb.unsoed.ac.id Internet Source	<1 %
57	jsma.stan-im.ac.id Internet Source	<1 %
58	jurnal.unpand.ac.id Internet Source	<1 %

59	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
60	pdffox.com Internet Source	<1 %
61	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	<1 %
62	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
63	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
64	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
65	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
66	shizayadhy.blogspot.com Internet Source	<1 %
67	MAKSI MAKSI MAKSI. "Volume 3 Nomor 2 Desember 2012", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2012 Publication	<1 %
68	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	<1 %
69	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
70	www.repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

Dhoni Firdaus_2011102431540_Pengaruh Kepemilikan Manjajerial Terhadap Kemungkinan Kesulitan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia.docx

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13
